

TERAS UTAMA

ICMI dan Pemberdayaan Umat



Asrinaldi A
Dosen Unand, Ketua
Departemen Politik
MPW ICMI Sumbar

IKATAN Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) memiliki sejarah penting dalam perjalanan bangsa ini. Sejak didirikan pada 7 Desember 1990, ICMI mendapat tempat dalam perpolitikan orde baru. Paling tidak, pada masa itu, cendekiawan yang tergabung dalam ICMI menjadi kelompok pemikir bagi rezim yang berkuasa. Ini menarik untuk dipahami karena diakhir kekuasaan orde baru ada kecenderungan rezim untuk merangkul umat Islam guna menopang kekuasaannya.

Jamak diketahui, dukungan kelompok nasionalis dan petinggi ABRI di akhir tahun 1990-an mulai berkurang pada Presiden Suharto.

► Baca ICMI...Hal 7

www.padangekspres.co.id | liputanpadek@yahoo.c

Peduli Pendidikan

Peran BRI untuk ISI



tidak langsung menjawab pertanyaan banyak pihak selama ini, mengapa potensi besar umat Islam tidak tergalang dengan baik, terutama andilnya dalam pembangunan bangsa dan negara?

Oleh karena itu, kehadiran MPW ICMI Sumbar ini memiliki arti strategis. Apalagi menjelang Pemilu 2019. Walaupun ICMI tidak beraktivitas dalam tataran praxis politik. Namun, ICMI tentu harus menjadi pengawal agar demokrasi di Indonesia, khususnya di Sumbar dapat diwarnai.

Banyak agenda keislaman dan keumatan yang perlu dikenalkan kepada publik sehingga Sumbar yang berlandaskan pada filosofi Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah dapat diwu-

knusubnyatsumbar menjadi lahan bagi pengurus ICMI ikut terlibat mencarikan solusinya. Tentu solusi tidak sekadar pemikiran saja, karena karakter kecendekiawanan muslim itu sebagaimana yang dijelaskan dalam AD/ARTI ICMI adalah orang Islam yang peduli terhadap lingkungannya.

Mereka terus meningkatkan kualitas iman dan takwa, kemampuan berpikir, menggal, memahami dan menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kehidupan keagamaan dalam kehidupan sosial kemasyarakatan untuk diadopsikan bagi terwujudnya masyarakat madani. Sangatlah mulia kedudukan seorang cendekia cendekia tersebut.

Untuk mewujudkan itu, ICMI memiliki badan otonom

pendidikan di Sumbar. Perlu ada cendekia yang memang peduli masalah keumatan.

Ada kecenderungan selama ini kebanyakan aktivitas ormas masih sebatas penguatan internal. Hanya sekali masuk pada aktivitas masyarakat. Banyak faktor yang menyebabkan ini terjadi sehingga berdampak pada perannya dalam masyarakat.

Walaupun begitu, bagi masyarakat pelantikan MPW ICMI Sumbar ini menjadi titik berangkat agar cendekia yang berhimpun dalam lembaga ini bisa menjadi inisiator, inovator dan motivator berbagai kegiatan sosial, ekonomi, budaya, hukum dan politik dalam masyarakat sehingga mereka semakin berdaya. (*)